

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010 hlm.147) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Zuriah (2009, hlm. 47) adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut.

Dalam suatu penelitian, keberhasilan tergantung pada metode yang dilakukan. Metode kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari gejala-gejala tersebut. hal tersebut senada diungkapkan oleh Bungin (2011, hlm.44) bahwa “penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi”. Pada penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan tidak menguji hipotesis maupun membuat prediksi, akan tetapi hanya menjelaskan suatu fenomena, gejala atau kejadian di lapangan yang sebenarnya terjadi.

Pemilihan metode penelitian dilandaskan pada suatu proses permasalahan yang akan diteliti, karena penggunaan metode penelitian secara tepat dapat

menunjukkan tingkat relevansi dengan tujuan yang ingin dicapai, Surakhmad, (1994, hlm. 13) “ metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utaa dipergunakan itu setelah peneliti memperhatikan kewajaran ditinjau dari penelitian”

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010 hlm.147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian ini ditampilkan melalui tabel, grafik, diagram, maupun dalam narasi penyajiannya.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisa data hasil penelitian yang diperoleh dari masalah yang ada di lapangan. Hal ini tentunya dilakukan atas dasar ansumsi bahwa penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan fakta, adapun data deskriptif sendiri dapat diperoleh dari angket yang kemudian digunakan untuk mendekripsikan data hasil penelitian di lapangan.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam metodologi penelitian dikenal ada dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengguakan pendekatan kuantitatif atau secara sederhana dapat dikatakan penelitian yang berdasarkan angka-angka. Secara luasnya dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 8) bahwa, Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpula data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kemasyarakatan, dimana penelitian ini berdasarkan pada gejala-gejala yang terjadi di masyarakat. Pendapat yang sama dikatakan oleh Bungin (2011, hlm. 40) bahwa “semua objek kemasyarakatan dan ruang lingkup penelitian kuantitatif”.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Creswell (2014, hlm. 76) mengemukakan bawa “variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi”. Dengan demikian, variabel dapat dipahami sebagai hal-hal yang dapat diamati dan diukur dalam suatu penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 hlm.38)

Menurut Rafi’I (1968 hlm 8), “variabel penelitian merupakan arti ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh suatu kelompok atau set yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok set yang lain”. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel yaitu : variabel bebass dan variabel terikat. Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 hlm.38)

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel bebas	Variabel terikat
<p style="text-align: center;">Faktor-Faktor Kesejahteraan Nelayan BPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan • Pengeluaran • Keadaan tempat tinggal • Fasilitas tempat tinggal • Kesehatan anggota keluarga • Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan • Kemudahan menyekolahkan anak • Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi 	<p>Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu</p>

D. Partisipan

Partisipan dalam penelitian kuantitatif yaitu pihak-pihak yang akan dijadikan sasaran peneliti sebagai sumber informasi yang dipilih sesuai dengan tujuan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa partisipannya yaitu masyarakat nelayan Kecamatan Juntinyuat, dan perangkat Kecamatan Juntinyuat

Sasaran utama sebagai informasi peneliti yaitu masyarakat nelayan Kecamatan Juntinyuat dari respon masyarakat terhadap penelitian ini akan diperoleh hasil data mengenai tingkat kesejahteraan dan faktor dominan tingkat kesejahteraan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah sumber data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan. Adapun mengenai objek yang hendak diteliti adalah dinamakan dengan populasi dan sampel penelitian. Mengenai populasi Sugiyono (2014, hlm.80) menjelaskan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sumaatmaja (1988 hlm 112), “populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti, yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian geografi”. Berdasarkan dari pengertian di atas maka populasi nelayan yang akan diteliti ada 4 Desa di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah Nelayan
1.	Dadap	527
2.	Juntinyuat	152
3.	Limbangan	148
4.	Lombang	225
	Jumlah	1052

Sumber: Data kependudukan kecamatan Juntinyuat

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut

Sumaatmaja (1988, hlm. 112) “sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili pupolasi yang bersangkutan”. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa sampel penelitian adalah bagian dari populasi berdasarkan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara teknik insidental sampling. Insidental sampling adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika seseorang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. Sedangkan metode yang digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin:

Adapun rumus Solvin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : jumlah elemen/ anggota sampel

N: jumlah elemen/ anggota populasi

E: eror level (tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir(10%) dan tingkat kepercayaan 90% $1+24678 (10\%)^2$

$$n = \frac{1052}{1+1052 (10\%)^2} = \frac{1052}{1+1052 (0,1)^2} = \frac{1052}{1+1052 (0,01)} = \frac{1052}{105,2} = 99,99 = 100$$

Total populasi 1052 orang dan persentase ketidaktelitian 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100. Selanjutnya sampel dibagi proposional:

1. Desa Dadap

$$\text{Total sampel} = \frac{527}{1052} \times 100 = 50.09 = 50 \text{ orang}$$

2. Desa Juntinyuat

$$\text{Total sampel} = \frac{152}{1052} \times 100 = 14.44 = 14 \text{ orang}$$

3. Desa Limbangan

$$\text{Total sampel} = \frac{148}{1052} \times 100 = 14.06 = 14 \text{ orang}$$

4. Desa Lembang

$$\text{Total sampel} = \frac{225}{1052} \times 100 = 21.38 = 22 \text{ orang}$$

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan judul “Tingkat Kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu” agar tidak ada penyimpangan dan kesalahan dalam penafsiran judul tersebut diatas, maka peneliti memberikan definisi konsep tersebut diatas yaitu :

1. Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan menurut Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial adalah “kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu negara. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

2. Nelayan

Menurut Badan Pusat Statistika (2000, hlm. 27) disebutkan “nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air”. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut ikan dari perahu/ atau kapal tidak dimasukan sebagai nelayan. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut.

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolom maupun

permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut (sumber : wikipedia bahasa indonesia).

3. Masyarakat Nelayan

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal di lingkungan yang sama yang saling mempengaruhi dan saling berinteraksi. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, yang berpengaruh pada hidup manusianya. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan Emile Durkheim (1951) menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat ysesungguhnya telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Jadi berdasarkan definisi operasional diatas skripsi ini akan mencoba mengungkapkan tentang tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kecamatan Juntinyuat dan faktor-faktor dominan yang menyebabkan masyarakat nelayan sejahtera atau tidak dalam keadaan sejahtera.

G. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian haruslah relevan dengan kondisi sebenarnya, maka dari itu diperlukan alat ukur untuk menunjang sebuah penelitian tersebut. instrument penelitian merupakan salah satu alat ukur untuk mempermudah perhitungan pada penelitian, hal tersebut senada diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa “Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.”

Maka untuk keberlangsungan penelitian ini dibutuhkan instrumen penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Tika (2005, hlm. 44) mengatakan bahwa “observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”. Sugiyono (2014, hlm. 145) menambahkan bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi yang akan diteliti sebagai bahan kajian yaitu Kecamatan Juntinyuat khususnya desa yang berbatasan dengan laut yaitu desa Limbangan, Lombang, Dadap Dan Juntinyuat. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi fisik maupun keadaan sosial di daerah penelitian. Data ini dapat digunakan sebagai data awal untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini teknik observasi menggunakan dua objek penelitian yaitu objek fisik sosial. Objek sosialnya mengkaji mengenai pengaruh tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari masyarakat mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2011 dalam buku metode penelitian kombinasi, 2013 hlm.193).

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Sedangkan berdasarkan siapa yang harus atau mengisi kuesioner ini

dilakukan dengan menggunakan kuesioner langsung, yaitu pengisian kuesioner diisi sendiri oleh subyek yang diteliti.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Menurut Tika (2005, hlm. 60) “data sekunder adalah data yang diperoleh oleh seorang peneliti tidak secara langsung dari suatu subjek dan objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip, perorangan, dan sebagainya.”

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data Monografi Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu dan data dari Badan Pusat Statistik atau BPS, sebagai penunjang kelengkapan data dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kesejahteraan di kecamatan juntinyuat kabupaten indramayu tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Pengelolaan data pada penelitian ini meliputi langkah yang akan dilakukan penelitian dalam mengelola hasil data secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau mengoreksi data merupakan langkah dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan data yang akan terkumpul melalui data primer, dan data sekunder seperti data tidak langsung berupa file, dokumen, seperti contoh data monografi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dimana peneliti mulai terjun kepalangan, mencari data dari setiap responden dengan membawa pedoman observasi sebagai acuan melaksanakan penelitian

3. Tahap Mengelola Data

Setelah data diperoleh, peneliti mulai kepada tahap selanjutnya yaitu tahap mengelola data dengan tahap editing data atau pengecekan data-data yang telah dikumpulkan agar data yang diolah lebih lanjut adalah data-data yang baik dan relevan dengan tujuan penelitian.

4. Tahap Menyusun Laporan

Tahap menyusun laporan merupakan tahap dimana hasil penelitian mulai dituangkan dalam bentuk laporan yang sistematis sesuai pendoman yang sudah ada.

I. Teknik pengolahan data dan Analisis data

1. Analisis data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif (Sugiyono, 2013 hlm.232).

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sumaatmadja (1988, hlm.35) bahwa “analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data-data untuk menguji kebenaran hipotesa dan untuk kesimpulan penelitian.” Tujuan dari analisis data adalah untuk memecahkan permasalahan penelitian, memperlihatkan hubungan atau pengaruh yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban atas hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dan acuan untuk membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat fisik dan sosial yang nampak dilokasi penelitian seperti gambaran keberadaan masyarakat nelayan dengan tingkat kesejahteraannya. Sedangkan, analisis statistik diperlukan untuk menganalisis kumpulan fakta yang berupa data kuantitatif agar dapat dijadikan sebagai bahan mengungkapkan persoalan penelitian seperti data untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu:

2. Analisis Persentase

Menurut Santosa (2001, hlm. 229) mengemukakan bahwa “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis presentase dengan menggubakan formula.” Tujuan dari analisis presentase adalah untuk menghitung besarnya proporsi dalam alternatif jawaban. Berikut rumus analisis presentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan konstanta

Untuk menghitung besarnya responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik bersifat faktual ataupun perkembangan. Hasil perhitungan berupa presentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis. Kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Presentase

Presentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
1-24	Sebagian Kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (1990, hlm. 57)

3. Analisis Regresi

Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel(-variabel) yang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Menurut (Riduwan. 2012, hlm.83) Analisis regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

4. Teknik Pengharkatan (Skoring)

Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data statistik. Teknik pengharkatan atau skoring ini merupakan salah satu teknik data statistik yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing indikator agar dapat menentukan tingkat kesejahteraannya. Indikator kesejahteraan yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat statistik atau BPS yang meliputi perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Adapun hasil dari teknik pengharkatan ini adalah akan diketahui bagaimana tingkat kesejahteraan mulai dari tinggi, sedang, dan rendah sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Penjabaran indikator keluarga sejahtera dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Indikator Keluarga Sejahtera

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi	Jika sebagian pendapatan yang diperoleh digunakan untuk nabung	3
		Sedang	Jika pendapatan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	2
		Rendah	Jika pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga	1
2	Pengeluaran	Tinggi	Jika kebutuhan digunakan untuk kebutuhan teriser (wisata)	3

		Sedang	Jika pengeluaran digunakan untuk kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, pakaian, peralatan rumah tangga, transportasi)	2
		Rendah	Jika pengeluaran hanya digunakan untuk kebutuhan primer (makan)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen	Jika rumah seluruhnya terbuat dari tembok, berlantai keramik, dan luas lebih dari 50m ²	3
		Semi permanen	Jika dinding rumah terbuat dari setengah tembok, setengah bambu, berlantai pelster dan berukuran lebih dari 50m ²	2
		Tidak permanen	Jika dinding rumah seluruhnya memakai bambu, berlantai tanah, dan luass kurang dari 50m ²	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Jika runagan memiliki seluruh ruangan (kamar tidur, MCK, dapur, dan ruang tamu)	3
		Sedang	Jika rumah tidak memiliki ruang tamu dan ruang keluarga	2
		Kurang	Jika tidak memiliki MCK dan dapur	1
No.	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Kriteria	Skor
5	Kesehatan anggota keluarga	Baik	Jika seluruh anggota keluarga sehat	3
		Cukup	Jika anggota keluarga memiliki penyakit tetapi rutin melakukan cek kesehatan	2
		Kurang	Jika annggota keluarga memiliki penyakit tetapi tidak rutin cek kesehatan	1
6	Kemudahan mendapat fasilitas kesehatan	Mudah	Jika jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan <1 Km	3
		Sedang	Jika jarak antara rumah ke fasilitas kesehatan 1-3 Km	2

		Sulit	Jika jarak antara rumah ke fasilitas kesehatan >3 Km	1
7	Kemudahan menyekolahkan anak	Mudah	Jika jarak anatar rumah kesekolah <1 Km	3
		Sedang	Jika jarak anatar rumah kesekolah 1-3 Km	2
		Sulit	Jika jarak anatar rumah kesekolah >3 Km	1
8	Kemudahan mendapatka fasilitas transportasi	Mudah	Jika jarak rumah ke jalan raya <3 Km	3
		Sulit	Jika jarak rumah ke jalan raya 1-3 Km	2
		Sedang	Jika jarak rumah ke jalan raya >3 Km	1

Sumber : Badan Pusat Statistika tahun 2017

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut

Tingkat kesejahteraan tinggi: nilai skor 20-24

Tingkat kesejahteraan sedang: nilai skor 14-20

Tingkat kesejahteraan rendah: nilai skor 8-13

